

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN
LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP SIKAP
SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
KELAS VII DI SMP NEGERI 1 MLARAK
PONOROGO TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



OLEH

LAYLY NUR ALIMAH

NIM : 210315077

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2019

ABSTRAK

Alimah, Layly Nur. 2019. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Miftahul Ulum.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Dan Sikap Sosial

Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk menentukan perubahan yang nyata, secara berulang-ulang terhadap obyek social. Dalam perkembangannya sikap sosial anak dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah lingkungan. Diawali di lingkungan keluarga sebagai tempat individu pertama kali bersosialisasi dengan orang lain dan tempat individu membentuk pondasi dirinya. Kemudian berlanjut ke lingkungan sekolah dimana individu dapat meningkatkan pola pikirnya dengan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman baru sehingga dapat mempengaruhi sikap terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan sikap sosial siswa pada pembelajaran PAI. Adapun indikator diantaranya: tanggung jawab, jujur, disiplin, percaya diri, dan peduli. Sedangkan di SMP Negeri 1Mlarak terjadi masalah-masalah seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, mencontek saat ulangan, membuang sampah sembarangan, masih ada yang terlambat saat masuk kelas, jahil terhadap teman, dan lain sebagainya

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga

terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2018/2019. (2) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2018/2019 (3) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak dengan jumlah 35 dari 176 siswa. Pengumpulan data dengan angket, analisis data dengan rumus regresi linier sederhana dan berganda.

Hasil analisis menunjukkan: (1) Adanya pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 36,7% antara lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2018/2019. (2) Adanya pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 62% antara lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2018/2019. (3) Adanya pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 65,1% antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2018/2019.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : LAYLY NUR ALIMAH

NIM : 210315077

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

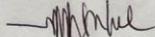
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah

Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di

SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.

Tekah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian Munaqosah

Pembimbing,



Dr. H. M. Miftahul Ulum, M.Ag.
NIP. 197403062003121001

Ponorogo, 26 Juni 2019

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni M.Pd.I
NIP. 1983706252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Layly Nur Alimah
 NIM : 210315077
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 9 Juli 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
 Tanggal : 22 Juli 2019

Ponorogo,
 Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmad, M.Ag.
 NIP. 94512171997031003

Tim Penguji :
 Ketua Sidang : H. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
 Penguji I : Dr. Sutoyo, M.Ag.
 Penguji II : Dr. H. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Layly Nur Alimah

NIM : 210315077

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

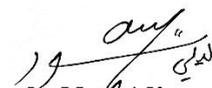
Judul Skripsi/Tesis: Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 1 Agustus 2019

Penulis


Layly Nur Alimah

NIM: 210315077

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Layly Nur Alimah

NIM : 210315077

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah
Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di
SMP Negeri 1 Mlarak Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi saya ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi tersebut.

Ponorogo, 27 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan



Layly Nur Alimah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berproses mengarah kepada perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku.¹ Dalam prosesnya pendidikan disebut juga pembelajaran. Pembelajaran adalah poses yang diselenggarakan oleh guru untuk membimbing siswa dalam belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.² Pendidikan yang paling dasar yang harus ditanamkan kepada anak adalah pendidikan agama.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari beberapa subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Pendidikan agama tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajari.³ Pada hakikatnya agama mengajarkan bahwa ada 3 hal yang menjadi tugas manusia di bumi yaitu: menjaga hubungannya dengan Allah Swt, menjaga

¹ Nurbiah Pohan, *Pelaksanaan Bimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa di MIS Amal Soleh Medan* (Medan: Uin Sumatra Utara, 2017), 1.

² Dimiyati & Mujiono, *Belajardan Pemelajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), 157.

³ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), 3.

hubungan dengan alam, dan menjaga hubungan dengan manusia. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk sosial.

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir sampai meninggal dunia selalu berhubungan dengan individu lainnya, atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal ini akan menimbulkan kesadaran dari setiap individu untuk menentukan aktivitas yang nyata, dan berulang-ulang terhadap obyek sosial. Kesadaran tersebut dapat berdasar dari naluri individu itu sendiri atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai kesadaran individu ini biasa disebut dengan sikap sosial.⁴

Anak yang mempunyai sikap sosial yang baik adalah anak yang bertanggung jawab, jujur dalam perkataan dan perbuatan, peduli terhadap sesama, percaya diri, dan disiplin.

Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa, diantaranya adalah imitasi, sugesti, identifikasi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap sosial yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan.

Seorang ahli psikologi Amerika mengatakan bahwa, segala kondisi di dunia ini yang mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* manusia dengan cara-cara tertentu disebut

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Renika Cipta, 1999), 163.

dengan lingkungan.⁵ Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. lingkungan merupakan tempat siswa hidup dan berinteraksi dengan mata rantai kehidupan, saling membutuhkan, serta saling berkaitan satu dengan yang lainnya.⁶

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak belajar bersosialisasi dan membangun relasi. Seperti dengan orang tua, kakak, adik, saudara, kerabat, dll. Didalam keluarga anak akan diasuh dan dibesarkan, hal ini akan sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya: pola asuh orang tua, tingkat ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, dll.⁷

Selanjutnya lingkungan sekolah merupakan salah satu yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Baik kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, kecerdasan kognitif dan kecerdasan motorik anak.⁸

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mlarak merupakan lembaga pendidikan tingkat SLTP Negeri satu-satunya yang ada di Kecamatan Mlarak. Lokasinya sangat strategis di pinggir jalan raya Mlarak-Sambit, tepatnya diujung timur laut desa Joresan yang berbatasan langsung dengan desa Nglumpang, desa Siwalan, dan desa Mlarak. Secara geografis kecamatan Mlarak

⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pt. Renika Cipta, 2010), 130.

⁶ *Ibid* ;132.

⁷ *Ibid.*; 130.

⁸ *Ibid* ; 131.

merupakan daerah pedesaan, maka mata pencaharian penduduknya mayoritas adalah petani, namun ada pula yang berprofesi sebagai pedagang, pegawai negeri, dan wiraswasta.⁹

Siswa di SMP Negeri 1 Mlarak berasal dari berbagai desa di kecamatan Mlarak dan sekitarnya seperti kecamatan Sambit, kecamatan Jetis, dan kecamatan Siman. Siswa-siswi tersebut terbagi menjadi 16 kelas, yaitu 6 kelas di kelas VII, 5 kelas di kelas VIII, dan 5 kelas di kelas IX.

Berdasarkan observasi saat melakukan Magang II pada bulan Oktober, siswa kelas VII didominasi laki-laki sedangkan kelas VIII dan IX seimbang antara laki-laki dan perempuan . Peneliti juga menemukan beberapa masalah-masalah diantaranya seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, mencontek saat ulangan, membuang sampah sembarangan, masih ada yang terlambat saat masuk kelas, jahil terhadap teman, berkata kotor dan lain sebagainya¹⁰

Mengacu pada indikator sikap sosial diatas dan masalah-masalah di sekolah yang tidak sesuai, maka berangkat dari hal tersebut akan kita kaji lebih dalam lagi apakah lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dapat menjadikan sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik meneliti tentang

⁹ Hasil Observasi Peneliti Tanggal 5 Oktober 2018.

¹⁰ Hasil Observasi Pada Tanggal 5 Oktober 2018.

“PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MLARAK PONOROGO TAHUN AJARAN 2018/2019 .”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2018-2019.

C. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang masalah diatas dan untuk memudahkan penulis melakukan penelitian maka penulis membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 1. Mlarak Ponorogo? berapa prosentase (%) pengaruhnya?
2. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo? berapa prosentase (%) pengaruhnya?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata

pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo? berapa prosentase (%) pengaruhnya?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas, peneliti ini memiliki tujuan untuk mendiskripsikan dan menjelaskan tentang:

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.
2. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.
3. Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Untuk membuktikan teori tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa.
 - b. Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pentingnya lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.
2. Praktik
 - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pihak sekolah akan pengaruh

lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan sikap sosial siswa.

c. Bagi Peneliti

Menambah dan memperluas wawasan berfikir peneliti dalam menerapkan teori-teori yang telah didapatkan untuk menjawab permasalahan secara actual, memecahkan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

d. Bagi Penulis lain

Dapat memberikan motivasi maupun inspirasi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk mengembangkan gagasan peneliti menjadi lebih luas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan hasil penelitian ini sebagai berikut:

BAB I sebagai pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II berisi tentang telaah penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

BAB III membahas metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang rancangan peneliti, populasi dan

semple, instrumen penelitian data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis)serta pembahasan dan interpretasi.

BAB V adalah penutup dari laporan penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian puataka penting dilakukan untuk mengetahui dimana perbedaan diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya.¹¹ Berikut ini kajian pustaka yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa. Setelah penulis mencari-cari secara langsung ternyata belum ada yang mengangkat tema tersebut. Namun ada beberapa judul skripsi yang yang tidak secara langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini.

Pertama, skripsi milik Siti Qomariyah, dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Mts. Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo Ahun Pelajaran 2017/2018”.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosioal siswa di MTs. Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018, (2) Mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitia* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), 58-59.

kecerdasan emosional siswa di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. (3) Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa di Mts Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitiannya sebanyak 233 siswa. teknik sampling yang dipakai adalah sampel random dengan jumlah subjeknya yaitu 47 siswa. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan berganda.

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 sebesar 29,9%, (2) Adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 sebesar 54,58%, (3) adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

tahun pelajaran 2017/2018 dengan $F_{hitung} (27,80) > F_{tabel} (3,21)$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 55,82%.¹²

Kedua, skripsi dari Anisa Sabellah dengan judul penelitian “Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di Mts Al-Maarif 01 Singosaren Malang”. penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan metode angket/kuesioner dan dokumentasi, setelah data diperoleh peneliti melakukan uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi, uji hipotesis untuk mencari kebenarannya kemudian dipaparkan dan ditarik kesimpulan.

Berikut hasil penelitian sebagai berikut: 1) tingkat sikap sosial siswa sebesar 129 atau 69% dan termasuk dalam kriteria tinggi, 2) tingkat prestasi belajar mata pelajaran IPS sebesar 99 atau 52,7% dan termasuk dalam kriteria cukup baik, 3) nilai *sig.* Sebesar 0,034. Oleh karena itu $0,034 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh positif yang signifikan sikap sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS, dengan koefisien sikap sosial determinasi (R^2) 0,024 menunjukkan bahwa presentase sambungan pengaruh variabel bebas sebesar 2,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 2,4% prestasi belajar mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh sikap sosial siswa,

¹² Siti Qomariyah, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa” (Skripsi, IAIN, PONOROGO, 2018).

sedangkan 97,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.¹³

B. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa, tempat mereka hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan, saling membutuhkan serat saling berkaitan satu sama lainnya. Lingkungan adalah suatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada manusia.¹⁴ Lingkungan dalam pengertian umum, berarti situasi disekitar kita. Dalam lapangan pendidikan, arti lingkungan itu luas, yaitu segala sesuatu yang berada diluar diri anak, dalam alam semesta ini. Antara lingkungan dengan manusia ada pengaruh yang timbal balik, artinya lingkungan mempengaruhi manusia begitu pun sebaliknya.¹⁵

Perilaku anak dalam bersosialisasi tentu tidak muncul secara tiba-tiba akan tetapi melalui proses stimulus dari lingkungan sekitarnya, termasuk dalam bersosialisasi anak banyak meniru

¹³ Anisa Sabellah, “*Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar Padamata Pelajaran IPS*” (Sripsi, UIN, Malang, 2018).

¹⁴ Oemar Hamalik, *ProSes Belajar Mengajar* (Jakart: Pt Bumi Aksara, 2001), 195.

¹⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Pt Renieka Cipta, 2007), 64.

dari lingkungan keluarganya khususnya kedua orang tua.

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji definisi keluarga adalah George Murdock. Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.¹⁶

Jadi lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak. Anak akan menjadi baik atau buruk tergantung pada bagaimana orang tua mendidiknya.

b. Peran dan Fungsi Keluarga

Melalui keluarga anak didik mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang tumuhdan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga.¹⁷

Keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk pribadi anak. Orang tua merawat anak dengan penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya

¹⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Prenada Media, 2012), 3.

¹⁷ Anwar Hafid, Jafar Ahari, Dan Pendis Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 44.

merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.¹⁸

1) Peran Keluarga

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal yang berhubungan dengan posisi dan situasi tertentu.berbagaiperan yan terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a) Peran ayah sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, pemberi rasa aman, kepala rumah tangga, anggota dari kelompok sosialnya, dan anggota masyarakat.
- b) Peran istri sebagai istri, ibu dari anaknya, mengurus rumah tangga, pengasuh, pendidik, dan pelindung bagi anak-anaknya, anggota kelompok sosial dan anggota masyarakat, serta berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga.
- c) Peran anak-anak sebagai pelaksana peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental dan spiritual.¹⁹

¹⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Pt.Remaja Rosdakara,2012), 37.

¹⁹ Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), 62.

2) Fungsi Keluarga

Untuk menjadikan anak sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang sehat, disinilah fungsi keluarga yang sesungguhnya. Berikut fungsi keluarga dipandang dari sudut sosiologi:

a) Fungsi edukasi

Keluarga berfungsi sebagai tempat anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali agar anak menjadi manusia yang tangguh, mandiri, maju, dan sehat, sesuai dengan tuntutan perkembangan waktu. Maka dari itu, Fungsi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaan pendidikannya saja, namun juga menyangkut penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan, penyediaan sarana prasarana, pengayaan wawasan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan usaha pendidikan keluarga.²⁰

b) Fungsi sosialisasi

Keluarga merupakan penyediaan dari masyarakat masa depan, dan lingkungan keluarga merupakan faktor tertentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga berfungsi sebagai miniatur masyarakat yang mensosialisasikan nilai-nilai oleh para anggotanya. Keluarga sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk menaati peraturan,

²⁰ Uyoh Sabulloh, Dkk, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, 188-189.

mau bekerja sama dengan orang lain, bersikap toleran, menghargai pendapat gagasan orang lain, mau bertanggung jawab dan bersikap matang dalam kehidupan yang heterogen (enis, ras, budaya, dan agama)²¹

c) Fungsi perlindungan

Keluarga berfungsi sebagai pelindung bagi setiap anggota keluarga tersebut. Perlindungan tersebut berupa perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologis. Keluarga akan memberi peluang-peluang bahkan menghindarkan rintangan-rintangan yang akan mengganggu sebagian anggota keluarganya untuk mendapatkan hak perlindungannya. Biasanya anggota keluarga akan saling merasakan kebahagiaan salah seorang anggota keluarga akan menimbulkan rasa puas terhadap anggota keluarga yang lain.²²

d) Fungsi afeksi (perasaan)

Keluarga sebagai tempat untuk menumbuh kembangkan rasa cinta dan kasih sayang antar sesama anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Selain itu keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antar anggotanya, sesuai dengan

²¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Anak Dan Remaja*, 40.

²² *Ibid*;

status peranan sosial masing-masing dalam kehidupan keluarga itu. Ikatan batin yang dalam dan kuat ini dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang.²³

c. Faktor yang berpengaruh dari lingkungan keluarga

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini jelas yang dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataan yang menyatakan bahwa “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia”.²⁴

Seperti yang dijelaskan diatas keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu pembentukan kepribadian anak dibentuk dalam lingkungan keluarga. Salah satu tanggung jawab orang tua didalam keluarga adalah mendidik anak-anaknya.

²³ Uyoh Dkk, *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, 190.

Anak haruslah dijaga dari sikap, sifat, perbuatan yang haram dan tercela yang dapat mejeumuskan mereka ke neraka. Menjaganya melalui proses pendidikan, dapat dilakukan dengan cara memberikan pengarahan yang baik dalam bentuk nasehat larangan, perintah, pembiasaan, pengawasn, maupun pemberian ilmu pengetahuan.²⁵

Dengan demikian, tanggung jawab pendidikan yang harus dibina orang tua terhadap anak sebagai berikut:

- a) Memelihara dan membesarkan anak, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang harus dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar bisa hidup berkelanjutan.
- b) Melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik secara jasmaniah maupun ruhaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan ang dapat membahayakan diri anak.
- c) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Sehingga saat dewasa anak dapat mandiri dan bermanfaat untuk orang lai.

²⁵ Novan Ardy W. & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam : Rancangan Bangun Konsep Pendidikan Monokotomikdan Holistik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 55-56.

- d) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberi pengetahuan agama sesuai dengan keentuan Allah SWT sebagai tujuan akhir hidup seorang muslim.²⁶

2) Relasi anggota keluarga

Menjadi orang tua merupakan suatu fase yang harus dilalui oleh pasangan yang telah mempunyai anak. Anak menjalani proses tumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan dan hubungan. Pengalaman anak sepanjang waktu bersama orang-orang terdekatnya, serta berbagai karakteristik dan kecenderungan yang mulai mereka pahami merupakan hal-hal pokok yang mempengaruhi perkembangan konsep dan kepribadian anak.

Seperti dalam tinjauan psikologi perkembangan, relasi orang tua dan anak pada umumnya merujuk pada teori kelekatan yang pertama kali dicetuskan oleh John Bowlby, yang mendefinisikan pengaruh perilaku pengasuhan sebagai kunci dalam hubungan orang tua dan anak yang dibangun sejak dini.²⁷

Wujud dari relasi keluarga misalnya apakah hubungan itu penuh kasih sayang dan pengertian, sikap orang tua yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan

²⁶ Novan Ardy W. & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 57-59.

²⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Prenadamedia, 2012), 16.

sebagainya. Begitu juga dengan relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan menimbulkan problem yang sejenis.²⁸

3) Suasana rumah

Suasana rumah merupakan faktor penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak dalam belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut, sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lainnya dapat menyebabkan anak menjadi bosan dan suka keluar rumah. Akibatnya belajar anak menjadi kacau.

Berbeda dengan suasana rumah yang tenang, tentram, dan harmonis anak akan betah tinggal di rumah dan juga dapat belajar dengan baik. Dengan demikian perlulah menciptakan suasana rumah yang tenang, tentram, dan harmonis agar anak dapat belajar dengan baik.

Besar kecilnya keluarga juga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Pada keluarga besar anak sudah terbiasa bergaul dengan orang lain, biasa memperlakukan dan diperlakukan orang lain. Dengan demikian sikap toleransi anak berkembang sejak dini.

²⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010), 62.

Sedangkan pada keluarga kecil, misalnya anak tunggal membutuhkan perhatian lebih dari orang tua, memanjakan anak bukanlah hal yang menguntungkan untuknya. Oleh karena itu dituntut perhatian yang lebih dari orang tua untuk mendidik anak tunggal daripada anak yang mempunyai banyak saudara.²⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa suasana rumah sangat mempengaruhi belajar anak dengan indikator suasana rumah yang tenang, tentram dan harmonis.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan yang bergizi, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain. Selain itu anak juga membutuhkan fasilitas pendukung belajar misalnya ruang belajar dan lain-lain.

5) Sikap Pengertian orang tua

Dalam belajar anak membutuhkan dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan ganggu dengan tugas-tugas yang ada dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, karena itu orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, bahkan juga dapat membantu atau memberi solusi tentang kesulitan yang

²⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 232.

dialami anak disekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkebangannya.

Mengenai pengertian orang tua terhadap anak terdapat perbedaan antara keluarga utuh dan keluarga pecah (*Broken Home*). Keluarga utuh merupakan keluarga yang utuh secara fisik dan psikis. Keluarga utuh memiliki perhatian penuh atas tugas-tugasnya sebagai orang tua. Sedangkan keluarga pecah atau *broken home* perhatian terhadap anak kurang. Antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan perhatian atas anak-anaknya. Sering kali akibat dari *broken home* anak akan mengalami frustrasi dan terjerumus dalam kelompok anak-anak nakal.³⁰

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga mempegaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar. Keluarga yang memiliki kebiasaan-kebiasaan baik, maka kebudayaan dengan sendirinya akan tertanam pada diri anak. Seperti ucapan yan baik, tingkah laku yang baik dan kebiasaan-kebiasaan yang baik lainnya. Dengan demikian keluarga yang memiliki

³⁰ *Ibid*; 230.

kebiasaan yang maka akan membentuk sikap anak yang baik pula.³¹

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan keadaan di luar diri anak yang memiliki hubungan darah dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak. Adapun indikator dari lingkungan keluarga sebagai berikut: 1) cara mendidik orang tua, 2) relasi antar anggota keluarga, 3) suasana keluarga, 4) keadan ekonomi keluarga, 5) pengertian keluarga, 6) latar belakang kebudayaan.

2. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga fungsinya sebagai kelanjutan pendidikan dalam lingkungan keluarga dan guru sebagai pendidikanya.³²

Menurut Purwanto, sekolah juga menjadi salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi yang berfungsi untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak.³³ Disekolah selain mendapatkan ilmu baru yang tidak diajarkan dalam keluarga seperti ilmu pengetahuan, bahasa, matematika dan lain sebagainya. Anak juga bertemu orang-orang baru, lingkungan baru dan

³¹ *Ibid*;

³² Uyoh Sabullah, Dkk, *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, 197-198.

³³ Euis Karwati, Dkk, *Manajemen Kelas (Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 270.

suasana baru untuk belajar.³⁴ Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku dan tumbuh kembang anak.

Lingkungan sekolah adalah semua kondisi di sekolah, yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah.³⁵ Hal-hal yang dapat mempengaruhi sikap siswa disekolah diantaranya: metode mengajar, kurikulum, relasi dengan guru, relasi dengan teman, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, dan kondisi gedung.

b. Faktor yang Berpengaruh dari Lingkungan Sekolah

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif mungkin.

³⁴ Sudyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Pt Rineka Cipta, 2009), 303.

³⁵ Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, 268.

2) **Kurikulum**

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang tepat akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar dan begitu pun sebaliknya. Kurikulum yang digunakan di SMP NEGERI 1 Mlarak adalah kurikulum 2013 yang mengembangkan sikap sosial dan spriritual siswa, pengetahuan, dan praktek.

3) **Relasi guru dan siswa**

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh reaksi yang ada dalam proses itu sendiri. Cara belajar juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Jadi, jika guru kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.³⁶

4) **Relasi antar siswa**

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap belajar siswa.

³⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 64-66.

5) Disiplin sekolah

Disiplin siswa disekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. Kedisiplinan mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan pelayanan.

6) Alat pembelajaran

Alat pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pembelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan dapat dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran. Alat pembelajaran yang tepat dapat mempercepat proses belajar mengajar.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang hari, atau malam hari. Memilih waktu sekolah yang tepat mempengaruhi sikap belajar siswa.

8) Kondisi gedung sekolah

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut kondisi gedung dewasa ini harus memadai didalam setiap kelas. Karena kondisi

gedung yang kurang memadai bagi peserta didik akan merasa kurang nyaman dalam belajar.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimanan anak memperoleh banyak ilmu pengetahuan sehingga mempengaruhi pola pikir dan cara bersikapnya. Adapun indikatornya adalah 1) metode mengajar, 2) kurikulum, 3) relasi guru dengan siswa, 4) relasi antar siswa, 5) disiplin sekolah, 6) alat pembelajaran 7) waktu sekolah, 8) kondisi gedung.

3. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Dalam bahasa inggris sikap disebut *attitude* adalah suatu kecenderungan berfikir atau menentukan tingkah laku dengan cara tertentu.³⁸

Sedangkan menurut beberapa ahli pengertian sikap diantaranya:

- 1) Menurut L.L.Thurstone Sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi disini meliputi: simbol, kata-kata, ide dan sebagainya.
- 2) Menurut Zimbardo dan Ebbersen, sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi

³⁷ *Ibid*; 66-69.

³⁸ A. Budiarto, *Kamus Psikologi* (Semarang, Effar Offset, 1991), 42.

komponen-komponen *cognitive*, *affective*, dan *behavior*.

- 3) Menurut D. Krech dan RS. Crutchfield, sikap adalah organisasi yang tepat dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu.
- 4) Menurut Jhon H. Harvey dan William P. Smith, sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.³⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respon seseorang baik positif maupun negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten.

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perubahan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.⁴⁰ Dalam Permendikbud No 64 Tahun 2013 sikap sosial dalam proses pembelajaran mencakup perilaku jujur, peduli, tanggung jawab, disiplin, santun dan percaya diri.⁴¹ Selain itu, dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan menyebutkan sikap sosial mencakup kerja keras, disiplin, percaya diri dan jujur dalam belajar.⁴² Menurut Djajauli sikap sosial meliputi sikap tanggung jawab, peduli, jujur,

³⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 163-164.

⁴⁰ *Ibid*; 166.

⁴¹ Permendikbud No 64 Tahun 2013, *Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 6.

⁴² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 44.

percaya diri, bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah yang berkaitan dengan perasaan, dan santun.⁴³ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial dalam proses pembelajaran mencakup tanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, dan disiplin.

b. Jenis-Jenis Sikap Sosial

Sikap sosial meliputi tanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, dan disiplin.

1) Tanggung jawab

Salah satu tindakan menerima kebutuhan dan melakukan tugas yang sebaik-baiknya disebut dengan tanggung jawab. Dengan adanya tanggung jawab maka seseorang melakukan kewajibannya dengan sepenuh hati. Pada dasarnya tanggung jawab bukan hanya sebagai kewajiban saja tetapi juga sesuatu yang membantu kita mencapai tujuan.⁴⁴

2) Peduli

Dalam hal ini ada dua pembagian dalam sikap peduli yakni peduli sosial dan peduli lingkungan. Peduli sosial merupakan sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karena berhubungan dengan

⁴³ Permendikbud No 64 Tahun 2013, 124.

⁴⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 216.

interaksi antar sesama, maka sikap peduli sosial ini sangat penting ditanamkan pada siswa.⁴⁵

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan yang selalu berupaya menjaga kebersihan lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar, dan mengembanagkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Hal ini juga sangat dibutuhkan karena dengan adanya sikap ini makasiswa akan peduli dengan lingkungan sekitarnya.

3) Jujur

Dalam sikap sosial salah satunya adalah jujur. Jujur adalah mengatakan yang sebenarnya. Jujur juga dapat diartikan sebagai kesadaran tentang sesuatu yang benar dan sesuai dengan peran, tindakan, dan hubungan. Dengan adanya perkataan atau tindakan yang jujur akan menciptakan keharmonisan hubungan dengan orang lain.

4) Percaya diri

Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu

⁴⁵ *Ibid*;

tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa dia bisa karena didukung pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.⁴⁶

5) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan untuk melatih diri dan mengembangkan kontrol diri. Melatih anak untuk disiplin misalnya dengan melatih anak untuk menaati peraturan. Sebagai contoh ada orang tua yang melatih anaknya untuk teratur dalam makan, minum, bermain, sholat, belajar, pada waktunya. Dengan menaati peraturan-peraturan tersebut maka anak sedang berlatih disiplin.⁴⁷

c. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sebagai berikut:

1) Pengalaman diri

Pengalaman pribadi menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus menjadi meningkatkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

⁴⁶ Indri Mastuti, *50 Kiat Percaya Diri* (Jakarta: Hi-Fest Publishing, 2008) 13.

⁴⁷ *Ibid*;

2) Kebudayaan

Menurut B.F Skinner menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk kepribadian seseorang.

3) Orang lain yang dianggap penting

Kecenderungan iniantara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

4) Media massa

Sebagai sarana komunikasi, media masa sangat mempengaruhi sikap seseorang dalam membentuk opini dan kepercayaan orang. Berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5) Lembaga pendidikan dan agama

Sebagai institusi, pendidikan dan agama mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kuat dalam pembentukan sikap. Hal ini dikarenakan keduanya meletakkan konsep dasar dan moral dalam diri individu.⁴⁸

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan respon kesadaran individu untuk menentukan

⁴⁸ Rohmah Dewi Yuniarti, Skripsi: *Pengaruh Sikap Dan Gender Terhadap Prestasibelajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Smp Negeri Kelas VII Sleman Yogyakarta 2013/2014 (Ponorogo: Januari, 2019)*, 13-14.

perubahan nyata yang dilakukan berulang-ulang terhadap objek sosial. Adapun indikatornya adalah 1) tanggung jawab, 2) peduli, 3) jujur 4) percaya diri 5) disiplin.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini dikarenakan kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga Negara.

Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁹ Zakiyah Darjat mengemukakan dalam Abdul Majid “pendidikan agama islam adalah suatu usaha membina dan mengasah peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan yang pada

⁴⁹ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 130.

akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁵⁰

Secara umum PAI merupakan pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam.prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akhlak merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep islam, dan akhlak adalah penjabaran dari konsep ihsan.⁵¹ Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk mentransformasikan pengetahuan, akhlak, dan syariat islam guna membangun manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sikap sosial yang baik merupakan salah satu implementasi akhlak yang baik.

5. Pengeruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Siswa.

Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk menentukan perubahan yang nyata, secara berulang-ulang terhadap obyek sosial.⁵² Menurut M. Dalyono sikap-sikap, keyakinan, dan nilai-nilai itu kebanyakan berkembang dari kultur dimana seseorang dilahirkan, yang kemudian sangat dipengaruhi oleh ego, pribadi, dan belajar. Oleh karena itu, lingkungan ikut

⁵⁰ *Ibid*;

⁵¹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 19-20.

⁵² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 166.

membentuk sikap-sikap, keyakinan, dan nilai-nilai pada individu dan sosial.⁵³ Abu ahmadi mengatakan di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma, atau group.hal tersebut mengakibatkan perbedaan sikap antar individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima.⁵⁴ Baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Lingkungan keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan sikap sosial anak bermula dari lingkungan keluarga.⁵⁵ Kemudian dilanjutkan ke lingkungan sekolah. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendah pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir dan sikap anak terhadap suatu objek.⁵⁶

Sikap sosial yang diambil pada penelitian ini adalah sikap sosial siswa pada pembelajaran PAI. Menurut Permendikbud No 64 Tahun 2013 sikap sosial dalam proses pembelajaran mencakup tanggung jawab, peduli, percaya diri, jujur, dan disiplin.⁵⁷

⁵³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* , 147.

⁵⁴ Abu Ahmadi Dkk, *Psikologi Sosial*, 171.

⁵⁵ Novan Ardy Wiyani Dan Baenawi, *Ilmu Pendidikan Islam*,

55.

⁵⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 131

⁵⁷ Permendikbud No 64 Tahun 2013, 6

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Dengan keluarga yang hangat, perhatian, dan mendukung belajar siswa ditambah dengan suasana sekolah yang nyaman, guru yang aktif, kreatif dan inovatif akan menambah semangat siswa untuk belajar PAI dan mengamalkannya, serta tumbuh kesadaran bahwa belajar PAI dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan konsep berfikir yang menjelaskan tentang bagaimana hubungan teoritis antar variabel yang akan diteliti.⁵⁸ Berikut variabel-variabel yang akan diteliti:

1. Variabel X_1 : Lingkungan Keluarga
2. Variabel X_2 : Lingkungan Sekolah
3. Variabel Y : Sikap Sosial

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diperoleh kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika lingkungan keluarga baik, maka sikap sosial siswa baik.
2. Jika lingkungan sekolah baik maka sikap sosial siswa baik.
3. Jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah baik, maka sikap sosial siswa baik.

⁵⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban teoritis dari rumusan masalah penelitian, yang perlu dibuktikan secara empirik, sehingga hipotesis ini dikatakan sebagai jawaban sementara.⁵⁹ Jadi, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. **H₀**: Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak.
H_a: Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak.
2. **H₀**: Tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak.
H_a: ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak.
3. **H₀**: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak.
H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah aktifitas menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang teruji kebenarannya.⁶⁰ Berdasarkan pengertian diatas pada dasarnya metodologi penelitian merupakan cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang telah masuk atau terkumpul peneliti menggunakan analisis regresi.⁶¹

Analisis regresi mempunyai tujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.⁶²

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel dependen (variabel terikat) dan dua variabel independen (variabel bebas). Pada dasarnya variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

⁶⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Pt Raja Grahafindo Persada, 2011), 8

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 38.

⁶² Tony Wijaya, *Analisis Data Menggunakan Spss* (Yogyakarta, Univ. Atma Jaya, 2009), 91.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diterik kesimpulan.⁶³

Dalam penelitian ini penulis mengambil tiga variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (independen) yaitu lingkungan sekolah sebagai variabel X1.
2. Variabel bebas (independen) yaitu lingkungan keluarga sebagai variabel X2.
3. Variabel Terikat (dependen) yaitu sikap sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kec. Mlarak.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁶⁴ Menurut Suharsimi, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Nazir, populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan. Menurut vincent, populasi adalah sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.⁶⁵

Jadi populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti, atau keseluruhan unit atau individu dalam

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 38.

⁶⁴ Dani Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 137.

⁶⁵ Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000),

ruang lingkup yang diteliti.⁶⁶Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak yang berjumlah 176 siswa. Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak tahun 2018:

Tabel: 3.1

**Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak
2018**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	7A	14	18	32
2.	7B	21	10	31
3.	7C	21	10	31
4.	7D	20	12	32
5.	7E	15	10	25
6.	7F	16	9	25
	Jumlah	107	69	176

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁶⁷ Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, disamping pertimbangan waktu, tenaga, dan

⁶⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 74.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Pt. Renika Cipta, 2014), 109.

pembiayaan.⁶⁸ Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁶⁹

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwasannya apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua jika pengambilan data menggunakan angket. Namun jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antar 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁷⁰ Untuk ukuran penelitian ini didasarkan dengan mengambil 20% dari 176 siswa menjadi 35 sampel.

Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁷¹ Cara yang digunakan peneliti untuk memilih sampel yaitu menggunakan undian disetiap kelas, jadi, jumlah sampel yang diperoleh dari $20\% \times 176$ adalah 35 sampel.

⁶⁸ Dani Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 138.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 174-175.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Pendekatan Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Bina Aksara, 1985), 135.

⁷¹ Bambang Prasetyo & Lina Mitahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Pt.Raja Grafindo, 2012), 128.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar sistematis dan mudah.⁷² Pada penelitian ini data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Data sikap sosial siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Mlarak.
2. Data lingkungan sekolah kelas 8 di SMP Negeri 1 Mlarak.
3. Data lingkungan keluarga kelas 8 di SMP Negeri 1 Mlarak.
4. Dan data-data pendukung lainnya.

Mengacu pada data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner untuk data variabel sikap sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Pada penelitian ini kuesioner atau angket diukur dengan menggunakan *skala likert*. *Skala Likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang, tentang suatu objek atau fenomena tertentu.⁷³ Objek atau fenomena dalam penelitian ini sudah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 101.

⁷³ Syofiyon Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), 25.

Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur harus dijabarkan menjadi indikator. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusunan item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan.⁷⁴

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Responden	No. Instrumen	
				+	-
Lingkungan Keluarga	Cara Orang Tua Mendidik Anak	1. Memelihara dan membesarkan anak	Siswa siswi kelas VII di SMPN 1 Mlarak	1,2	-
		2. Melindungi dan menjamin kesehatan anak		3,4,5	-
		3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan		5,6	-
		4. Membahagiakan anak dunia dan akhirat		8	7
	Relasi Antar Anggota Keluarga	1. Hubungan yang baik didalam keluarga		9	10

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 93.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Responden	No. Instrumen	
				+	-
		2. Pengertian dan kasih sayang orang tua	Siswa siswi kelas VII di SMPN 1 Mlarak	12	11
		3. Sikap orang tua		14	13
	Susunan Rumah	1. Keharmonisan		15	-
		2. Ketenangan		16	17
		3. Ketentraman		-	18
	Keadaan Ekonomi Keluarga	1. Orang tua dapat memberi anak makanan yang bergizi		19	-
		2. Pakaian yang layak		-	20
		3. Fasilitas pendukung belajar terpenuhi		22	21
	Sikap pengertian orang tua	1. Dorongan orang tua		23,	
		2. Sikap pengertian orang tua		24,	26
	Latar belakang	1. Ucapan yang baik		25,	
				27	
				28	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Responden	No. Instrumen	
				+	-
	kebudayaan	2. Tingkah laku yang baik			29
		3. Kebiasaan yang baik		30	
Lingkungan sekolah	Metode mengajar	1. Menyajikan bahan pelajaran agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkannya	Siswa siswi kelas VII di SMPN 1 Mlarak	1,3	
		2. Menggunakan metode yang tepat, efisien dan efektif		4	2
	Kurikulum	1. Pengembangan sikap sosial dan spiritual dengan tepat		5	
		2. Pengembangan pengetahuan		6	
		3. Pengembangan psikomotorik dengan efektif dan efisien		7	
	Relasi guru dengan siswa	1. Saling peduli antar guru dengan siswa		11, 13	8

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Responden	No. Instrumen	
				+	-
		2. Membentuk relasi yang baik		9	12
		3. Mengikuti pelajaran		10	
	Relasi siswa dengan siswa	1. Menghargai teman	Siswa siswi kelas VII di SMPN 1 Mlarak	16	
		2. Peduli terhadap teman		14, 15	
	Disiplin sekolah	1. Kedisiplinan guru dalam mengajar		17, 18	
		2. Kedisiplinan pegawai sekolah dalam bekerja		19, 20	
		3. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah		21, 22	
		4. Kedisiplinan guru BP dalam memberi pelayanan		23	
	alat pembelajaran	1. Buku di perpustakaan		24	
		2. Buku paket atau buku pelajaran		25	
		3. Media lain		26	
	Waktu sekolah	1. Kegiatan belajar mengajar dimulai			27, 28

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Responden	No. Instrumen	
				+	-
		pagi hari			
	Kondisi gedung	1. Kondisi gedung yang memadai		29	
		2. Sarana prasarana yang lengkap		30	
Sikap sosial	Tanggung jawab	1. Melaksanakan tugas individu dengan baik	Siswa siswi kelas VII di SMPN 1 Mlarak	1,2,3	
		2. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan		4,5,6	
		3. Menepati janji		7	8
	Peduli	1. Peduli terhadap lingkungan sekolah		9,11	10
		2. Peduli terhadap teman		12,13	
	Jujur	1. Tidak mencontek pada waktu ujian dan ulangan		14,15	
				2. Membuat dan memberikan laporan apa adanya	17
		3. Mengembalikan barang yang bukan	18,19		

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Responden	No. Instrumen	
				+	-
		miliknya			
	Percaya diri	1. Percaya diri melakukan segala hal	20, 22	21	
		2. Berani menerima dan melaksanakan amana dari guru	23, 24		
	Disiplin	1. Menaati tata tertip atau peraturan bersama disekolah	25, 26, 27	28	
		2. Mengumpulkan tugas sesuai yang ditentukan	29		

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁷⁵ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengumpulkan daftar

⁷⁵ Dani Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 159.

pertanyaan untuk diisi oleh responden.⁷⁶ Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.⁷⁷ Dalam pengertian lain, angket atau koesioner adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis.⁷⁸

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan berupa pernyataan untuk memperoleh data. Skala yang digunakan adalah skala *likert* yang banyak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian atau aspek kejiwaan yang lain.⁷⁹ Adapun bentuk pengumpulan data menggunakan skala *likert* dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3

⁷⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), 177.

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 101.

⁷⁹ *Ibid*; 106.

Tidak Pernah	1	4
--------------	---	---

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, setelah seluruh data dari responden atau sumber lainnya terkumpul kegiatan selanjutnya adalah analisis data yang bermanfaat untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan⁸⁰

Karena data penelitian ini adalah data kuantitatif, peneliti melakukan dua langkah analisis data, yaitu analisis pra penelitian dan analisis data hasil penelitian dengan bantuan komputer yaitu program Excel dan Statistical Product And Services Solution (SPSS), peneliti akan menjelaskan rinciannya sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen merupakan alat yang menjadi faktor terpenting dalam menghimpun data. Maka dari itu, instrumen haruslah diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas.⁸¹ Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang telah ditentukan secara tepat.⁸²

⁸⁰ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktek Dengan Menggunakan SPSS*, 93-94.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 167.

⁸² Rully Indrawan & Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 123.

Sehingga mendapatkan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁸³ Jadi validitas instrumen mempengaruhi ketepatan instrumen dalam mengukur objek penelitian.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus:⁸⁴

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x^2)\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y^2)\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

Σ_x = Jumlah seluruh nilai x

Σ_y = Jumlah seluruh nilai y

Σ_{xy} = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Number of cases

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mengetahui kevalidannya, masing-masing r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.⁸⁵

Untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrumen ini, peneliti mengujikannya kepada 32

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian*, 363.

⁸⁴ Retno Widiyaningrum, *Statistika: Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 107.

⁸⁵ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktek Dengan Menggunakan SPSS*, 84.

siswa. Hasil perhitungan validitas instrumen variabel lingkungan keluarga dari 30 item soal terdapat 26 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3,4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14,15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30. Untuk mengetahui skor jawaban dan perhitungan angket uji validitas dan reliabilitas variabel lingkungan keluarga dapat dilihat di lampiran 1, 2, 3. Berikut rekapitulasi hasil perhitungan validitas variabel lingkungan keluarga :

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen
Lingkungan Keluarga

Nomor item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1	0,530089	0,361	Valid
2	0,661648	0,361	Valid
3	0,452583	0,361	Valid
4	0,537644	0,361	Valid
5	0,118406	0,361	Tidak Valid
6	0,379838	0,361	Valid
7	0,385707	0,361	Valid
8	0,381976	0,361	Valid
9	0,452852	0,361	Valid
10	0,130439	0,361	Tidak Valid
11	0,408736	0,361	Valid

12	0,672208	0,361	Valid
13	0,382559	0,361	Valid
14	0,596106	0,361	Valid
15	0,440247	0,361	Valid
16	0,363363	0,361	Valid
17	0,370671	0,361	Valid
18	0,167646	0,361	Tidak Valid
19	0,422502	0,361	Valid
20	0,39591	0,361	Valid
21	0,57107	0,361	Valid
22	0,632787	0,361	Valid
23	0,46131	0,361	Valid
24	0,371005	0,361	Valid
25	0,454833	0,361	Valid
26	0,362788	0,361	Valid
27	0,432248	0,361	Valid
28	0,386865	0,361	Valid
29	0,245351	0,361	Tidak Valid
30	0,611184	0,361	Valid

Hasil perhitungan validitas instrumen variabel lingkungan sekolah dari 30 item soal

terdapat 26 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3,4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 Untuk mengetahui skor jawaban dan perhitungan angket uji validitas dan reliabilitas variabel lingkungan sekolah dapat dilihat di lampiran 4, 5, 6. Berikut rekapitulasi hasil perhitungan validitas variabel lingkungan sekolah :

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen
Lingkungan Sekolah

Nomor item	“r” hitung	“r”tabel	Keterangan
1	0,386803	0,361	Valid
2	0,383765	0,361	Valid
3	0,529241	0,361	Valid
4	0,427185	0,361	Valid
5	0,700667	0,361	Valid
6	0,495014	0,361	Valid
7	0,468175	0,361	Valid
8	0,10964	0,361	Tidak valid
9	0,580438	0,361	Valid
10	0,686408	0,361	Valid
11	0,626274	0,361	Valid
12	0,521954	0,361	Valid

13	0,570609	0,361	Valid
14	0,123394	0,361	Tidak Valid
15	0,404466	0,361	Valid
16	0,486865	0,361	Valid
17	0,437237	0,361	Valid
18	0,237826	0,361	Tidak Valid
19	0,430997	0,361	Valid
20	0,691216	0,361	Valid
21	0,736516	0,361	Valid
22	0,528364	0,361	Valid
23	0,650057	0,361	Valid
24	0,575622	0,361	Valid
25	0,584566	0,361	Valid
26	0,47283	0,361	Valid
27	0,410398	0,361	Valid
28	0,763733	0,361	Valid
29	0,767635	0,361	Valid
30	0,246403	0,361	Tidak Valid

Hasil perhitungan validitas instrumen variabel sikap sosial siswa dari 29 item soal terdapat 25 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29. Untuk

mengetahui skor jawaban dan perhitungan angket uji validitas dan reliabilitas variabel sikap sosial dapat dilihat di lampiran 7, 8, dan 9.

Berikut rekapitulasi hasil perhitungan validitas variabel sikap sosial :

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Sikap Sosial

Nomor item	“r” hitung	“r”tabel	Keterangan
1	0,536217	0,361	Valid
2	0,623601	0,361	Valid
3	0,687377	0,361	Valid
4	0,633741	0,361	Valid
5	0,504908	0,361	Valid
6	0,501433	0,361	Valid
7	0,66507	0,361	Valid
8	0,191037	0,361	Tidak valid
9	0,731039	0,361	Valid
10	0,648463	0,361	Valid
11	0,61657	0,361	Valid
12	0,431646	0,361	Valid
13	0,535565	0,361	Valid
14	0,657204	0,361	Valid

15	0,67672	0,361	Valid
16	0,153486	0,361	Tidak Valid
17	0,569607	0,361	Valid
18	0,623247	0,361	Valid
19	0,680362	0,361	Valid
20	0,623657	0,361	Valid
21	0,296169	0,361	Tidak Valid
22	0,588561	0,361	Valid
23	0,675574	0,361	Valid
24	0,82961	0,361	Valid
25	0,761616	0,361	Valid
26	0,49541	0,361	Valid
27	0,376942	0,361	Valid
28	0,267951	0,361	Tidak Valid
29	0,737421	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Maka pengertian tes reliabilitas, berhubungan dengan masalah ketetapan

atau keajekan hasil tes.⁸⁶ Dalam pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini rumus yang digunakan adalah koefisien alpha cornbach, dengan rumus:⁸⁷

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma_i^2$ = Total varians butir pertanyaan

σ_t^2 = Total varians

Jika nilai $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows. Hasil perhitungan uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7

Rekapitulasi uji reliabilitas item instrumen

Variabel	r_{total tes}	r_{tabel}	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0,843	0,361	RELIABEL
Lingkungan Sekolah	0,893	0,361	RELIABEL
Sikap Sosial	0,916	0,361	RELIABEL

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat –syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.⁸⁸ Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik ini menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows.

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian perlu dilakukan uji normalitas residual karena untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna). Dengan kata lain uji normalitas residual dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.⁸⁹ Model regresi yang baik adalah yang nilai residualnya terdistribusi normal. Jika signifikansi

⁸⁸ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

⁸⁹ Danang Sunyoto, *Analisis Validitas Dan Analisis Klasik* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 119.

residualnya lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi secara normal.⁹⁰ Untuk menguji normalitas residual ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 16.0 for windows dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.39204313
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.903

⁹⁰ Duwi Priyano, *SPSS Handboon Analisis Data & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik* (Yogyakarta: Medikom,2016), 109.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.39204313
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.903

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa: Signifikansi lingkungan keluarga (X_1) = 0,903 > 0,05 berarti data lingkungan keluarga berdistribusi normal, kemudian signifikansi lingkungan sekolah (X_2) = 0,903 > 0,05 berarti data lingkungan sekolah berdistribusi normal,

dan signifikansi sikap sosial $(Y) = 0,903 > 0,05$ berarti data sikap sosial berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji pra syarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi Person atau regresi linier. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan ang lnier atau tidak.⁹¹ Pada penelitian ini, uji linieritas yang digunakan yaitu *tes for linierity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatan linier apabila nilai pada *Deviation From Linierity* lebih dari 0,05.⁹²

Untuk uji linieritas ini peneliti menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas

Uji Linieritas	P- Value	Sig.	keputusan	Kesimpulan
X ₁ terhadap Y	0,013	0,05	H ₀	Linier
X ₂ terhadap Y	0,115	0,05	H ₀	Linier

⁹¹ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 44.

⁹² Sunyoto, *Analisis Validitas Dan Asumsi Klasik*, 131

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel (X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y) memiliki P-Value $> \alpha$ sehingga H_0 diterima. Dengan artian pengaruh antara X_1 (Lingkungan Keluarga) terhadap Y (Sikap Sosial) dan X_2 (Lingkungan Sekolah) terhadap Y (Sikap Sosial) termasuk hubungan yang linier. Adapun output uji linieritas dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada lampiran 10.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kooperasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.⁹³ Dalam penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan SPSS versi 16.0 for windows dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Multikolinieritas

UJI Multikolinieritas	Tolerance	VIF	Keputusan	Kesimpulan
Lingkungan Keluarga (X_1)	0,783	1,277	0,783 $>$ 0,10 (tolerance)	Tidak Terjadi

⁹³ Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaiankasus-Kasus Statistik*, 116.

			1,277 < 10 (VIF)	Multikolinieritas
Lingkungan Sekolah (X ₂)	0,783	1,277	0,783 > 0,10 (tolerance) 1,277 < 10 (VIF)	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Adapun hasil penghitungan uji multikolinieritas dapat dilihat pada lampiran 11.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹⁴ Pada uji heteroskedastisitas kali ini peneliti menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows. Metode pengujian yang digunakan adalah uji korelasi spearman yaitu melakukan korelasi absolut residual dengan masing-masing variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heterokadestisita.⁹⁵

⁹⁴ *Ibid*; 122

⁹⁵ Sunyoto, *Analisis Validitas Dan Asumsi Klasik*, 135.

Pada perhitungan SPSS versi 16 for windows didapatkan hasil pada variabel lingkungan keluarga (X1) sebesar $0,273 > 0,05$ dan pada variabel lingkungan sekolah (X2) sebesar $0,821 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil perhitungan ditunjukkan pada lampiran 12.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2. Untuk mendapatkan model Regresi Linier Sederhana dengan langkah sebagai berikut:

Langkah 1 :

$$\tilde{y} = b_0 + b_1 x_i$$

Langkah pertama mencari b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \tilde{y} - b_1 \bar{x}$$

Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA (Analysis Of Variance) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Tabel 3.11
Statistik Uji Regresi Linier Sederhana:
ANOVA

Sumber variasi	(df)	Sum of square (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = (b_1 \Sigma xy + b_1 \Sigma xy) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	MS Regresi $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error $SSE = \Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y)$	MS Error $MSR = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total $SST = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

2) Analisis Regresi Linier Berganda Dengan 2 Variabel Bebas

Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, yaitu menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Mengestimasi dan mengidentifikasi variabel, Variabel Independen (X_1) dan (X_2), Variabel Dependen (Y)

Langkah 2: Mengestimasi dan menaksir model

- a) Menghitung nilai b_1, b_2 dan b_0
- b) Mendapatkan model regresi linier berganda

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

Langkah 3: Uji signifikansi

- a) Hipotesis
- b) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA

Tabel 3.12
Statistik Uji Regresi Linier Berganda:
ANOVA

Sumber variasi	(df)	Sum of square (SS)	Mean Square (MS)
Regression	2	SS Regression (SSR) $(b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	MS Regresi $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $SSE = \Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y)$	MS Error $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \Sigma y_1^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

c) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}, F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-2)}$$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$

$F_{\alpha(2;n-3)}$ atau apabila

signifikansi $< 0,05$

Langkah 4: menghitung koefisien determinasi (R^2) dan menginterpretasikan $R^2 = \frac{SSR}{SST}$ x 100%.⁹⁶



⁹⁶ Santoso, *Statistik Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*, 169.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Setting Lokasi SMP Negeri 1 Mlarak

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mlarak merupakan lembaga pendidikan tingkat SLTP Negeri satu-satunya yang ada di Kecamatan Mlarak. Lokasinya sangat strategis di pinggir jalan Raya Mlarak No.2 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, tepatnya diujung timur laut desa Joresan yang berbatasan langsung dengan desa Nglumpang, desa Siwalan, dan desa Mlarak. Secara geografis kecamatan Mlarak merupakan daerah pedesaan, maka mata pencaharian penduduknya mayoritas adalah petani, namun ada pula yang berprofesi sebagai pedagang, pegawai negeri, dan wiraswasta.

2. Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Mlarak

a. Visi

Berprestasi, Terampil, dan Berkepribadian
Yang Berlandaskan Iman dan Taqwa

b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam mengembangkan logika, etika, estetika, dan praktek untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu mendorong peserta didik untuk

belajar rajin, berkreasi, berkarya dan berinovasi untuk bekal masa depannya.

- 3) Mendidik, melatih, membimbing dan membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar dan bekerja, berlatih dalam berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sebagai kader bangsa dan berkompetensi dalam era globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
- 4) Membimbing dan melatih peserta didik berorganisasi untuk menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.
- 5) Meningkatkan pembelajaran, memenuhi sarana prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pelajaran.
- 6) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern.
- 7) Melaksanakan Budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.

3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Mlarak

SMP Negeri 1 Mlarak terletak di jalan Raya Mlarak No.2 Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, Memiliki letak yang sangat strategis dipinggir jalan utama kecamatan Mlarak.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Mlarak

Kepala Sekolah : Edy Suprianto, M.Pd.

Ketua Komite : Sutriyono, S.Pd.I

Koordinator Tata Usaha : Ummu Haniah,
S.Sos.
Waksek Kurikulum : Suwito, S.Pd.
Waksek Kesiswaan : Sri Harini, S.Pd.
Waksek Sarana Dan Prasarana: Hadi Mulyo, S.Pd.
Waksek Humas : Wening Budi S., S.Pd

5. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMP Negeri 1 Mlarak

Total tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 1 Mlarak adalah 54. Pada bidang pendidikan terdapat 1kepala sekolah, 42 guru. Sedangkan dalam bidang kependidikan terdapat 11 orang tenaga administrasi.

6. Keadaan Siswa SMP Negeri1 Mlarak

Total siswa di SMP Negeri 1 Mlarak adalah 495 siswa, denagan rincian kelas VII terdapat 176 siswa terdiri dari 107 siswa laki-laki dan 69 siswa perempuan, kelas VII terdapat 154 siswa yang terdiri dari 86 siswa laki-laki dan 68 siswa perempuan, dan di kelas IX terdapat 165 siswa terdiri dari 83 siswa laki-laki dan 82 siswa perempuan.

B. Diskripsi Data

1. Diskripsi Data Lingkungan Keluarga Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak

Deskripsi data tentang skor lingkungan keluarga kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak yang diperoleh dari skor angket. Sistem penskoran dalam

pengambilan data angket tersebut menggunakan skala likert dengan ketentuan pertanyaan positif dan negatif.

Pada penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak dengan sampel yang berjumlah 35 siswa. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat lingkungan keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori lingkungan keluarga siswa baik, cukup, kurang. Selanjutnya hasil skor lingkungan keluarga siswa kelas VII dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Variabel Lingkungan Keluarga

No. Responden	X_1	X_1^2	No. Responden	X_1	X_1^2
1	77	5929	19	82	6724
2	74	5476	20	78	6084
3	69	4761	21	75	5625
4	90	8100	22	75	5625
5	74	5476	23	73	5329

6	65	4225	24	82	6724
7	95	9025	25	63	3969
8	70	4900	26	84	7056
9	87	7569	27	79	6241
10	95	9025	28	65	4225
11	80	6400	29	85	7225
12	72	5184	30	84	7056
13	78	6084	31	84	7056
14	65	4225	32	82	6724
15	87	7569	33	91	8281
16	77	5929	34	80	6400
17	74	5476	35	76	5776
18	69	4761	N	273 6	21623 4

Dari data tersebut kemudian dicari *mean* dan *standart deviation* dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari *Mean*

$$Mx_1 = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{2736}{35} = 78,17$$

- b. Mencari *Standart Deviation*

$$\begin{aligned} Sdx_1 &= \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{n} - Mx_1^2} \\ &= \sqrt{\frac{216234}{35} - 52,03^2} \\ &= \sqrt{6178,11 - 6110,54} \\ &= \sqrt{67,57} \\ &= 8,22 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas diketahui $Mx_1 = 78,17$ dan $Sdx_1 = 8,22$. Untuk mengetahui kategori lingkungan keluarga siswa baik, cukup, kurang dapat dikelompokkan dengan menggunakan rumus:⁹⁷

- Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah kategori lingkungan keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari $Mx + 1.SDx$ adalah kategori lingkungan keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak termasuk kategori kurang.
- Skor antara dari $Mx + 1.SDx$ adalah kategori lingkungan keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak termasuk kategori cukup.

Perhitungannya adalah:

$$Mx + 1.SDx = 78,17 + 1.(8,22)$$

⁹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

$$\begin{aligned}
 &= 86,39 \text{ (dibulatkan 86)} \\
 Mx - 1.SDx &= 78,17 - 1.(8,22) \\
 &= 69,95 \text{ (dibulatkan 70)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 86 dikategorikan lingkungan keluarga siswa kelas VII baik. Sedangkan skor 70- 86 dikategorikan lingkungan keluarga siswa kelas VII cukup dan skor kurang dari 70 dikategorikan kurang. Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:⁹⁸

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

f_i : Frekuensi

n : *Number of Cases*

Untuk mengetahui lebih jelas kategori lingkungan keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 1Mlarak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Kategori Lingkungan Keluarga

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 86	6	17,14%	Baik
2	70 – 86	23	65. 72%	Cukup

⁹⁸ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 20.

3	< 70	6	17,14%	Kurang
Jumlah		35	100%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak dalam kategori baik sebanyak 6 dari 35 responden (17,14%), kategori cukup sebanyak 23 dari 35 responden (65,72%) dan kategori kurang sebanyak 6 dari 35 responden (17,14%). Dengan demikian, dapat dikatakan lingkungan keluarga kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak adalah dalam kategori cukup.

2. Deskripsi Data Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak

Deskripsi data tentang skor lingkungan sekolah kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak yang diperoleh dari skor angket. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket tersebut menggunakan skala likert dengan ketentuan pertanyaan positif dan negatif.

Pada penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak dengan sampel yang berjumlah 35 siswa. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat lingkungan keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori lingkungan sekolah siswa baik, cukup, kurang. Selanjutnya hasil

skor lingkungan sekolah siswa kelas VII dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Skor Jawaban Variabel Lingkungan Sekolah

No. Responden	X_1	X_1^2	No. Responden	X_1	X_1^2
1	98	9604	19	91	8281
2	71	5041	20	80	6400
3	72	5184	21	82	6724
4	97	9409	22	63	3969
5	85	7225	23	83	6889
6	79	6241	24	102	10404
7	95	9025	25	95	9025
8	76	5776	26	78	6084
9	88	7744	27	73	5329
10	95	9025	28	97	9409
11	96	9216	29	94	8836
12	74	5476	30	86	7396

13	88	7744	31	96	9216
14	82	6724	32	99	9801
15	99	9801	33	101	10201
16	10 0	1000 0	34	96	9216
17	98	9604	35	98	9604
18	71	5041	N	307 8	27466 4

Dari data tersebut kemudian dicari *mean* dan *standart deviation* dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari *Mean*

$$Mx_1 = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{3078}{35} = 87,94$$

b. Mencari *Standart Deviation*

$$\begin{aligned} Sdx_1 &= \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{n} - Mx_1^2} \\ &= \sqrt{\frac{274664}{35} - 87,94^2} \\ &= \sqrt{7847,54 - 7733,44} \\ &= \sqrt{114,1} \\ &= 10,68 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas diketahui $Mx_1 = 87,94$ dan $Sdx_1 = 10,68$. Untuk mengetahui kategori lingkungan

keluarga siswa baik, cukup, kurang dapat dikelompokkan dengan menggunakan rumus:⁹⁹

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah kategori lingkungan sekolah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $Mx + 1.SDx$ adalah kategori lingkungan sekolah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak termasuk kategori kurang.
- c. Skor antara dari $Mx + 1.SDx$ adalah kategori lingkungan sekoah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak termasuk kategori cukup.

Perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 87,94 + 1.(10,68) \\ &= 98,62 \text{ (dibulatkan 99)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 87,94 - 1.(10,68) \\ &= 77,26 \text{ (dibulatkan 77)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 99 dikategorikan lingkungan sekolah siswa kelas VII baik. Sedangkan skor 77- 99 dikategorikan lingkungan sekolah siswa kelas VII cukup dan skor kurang dari 77 dikategorikan kurang. Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:¹⁰⁰

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

f_i : Frekuensi

⁹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 175.

¹⁰⁰ Retno Widyaningrum, *Statistika*, 20.

n : *Number of Cases*

Untuk mengetahui lebih jelas kategori lingkungan sekolah siswa kelas VII SMP Negeri 1Mlarak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategori Lngkungan Sekolah

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 99	5	14,29%	Baik
2	77 – 99	23	65. 71%	Cukup
3	< 77	7	20%	Kurang
Jumlah		35	100%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah siswa kelas VII SMP Negeri 1Mlarak dalam kategori baik sebanyak 5 dari 35 responden (14,29%), kategori cukup sebanyak 23 dari 35 responden (65,71%) dan kategori kurang sebanyak 7 dari 35 responden (20%). Dengan demikian, dapat dikatakan lingkungan sekolah kelas VII SMP Negeri 1Mlarak adalah dalam kategori cukup.

3. Diskripsi Data Sikap Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak

Deskripsi data tentang skor sikap sosial kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak yang diperoleh dari skor angket. Sistem penskoran dalam pengambilan

data angket tersebut menggunakan skala likert dengan ketentuan pertanyaan positif dan negatif.

Pada penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak dengan sampel yang berjumlah 35 siswa. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat lingkungan keluarga siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori sikap sosial siswa baik, cukup, kurang. Selanjutnya hasil skor sikap sosial siswa kelas VII dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Skor Jawaban Variabel sikap sosial

No. Responden	X_1	X_1^2	No. Responden	X_1	X_1^2
1	83	6889	19	62	3844
2	66	4356	20	64	4096
3	64	4096	21	74	5476
4	87	7569	22	86	7396
5	77	5929	23	94	8836
6	61	3721	24	81	6561

7	83	6889	25	70	4900
8	61	3721	26	66	4356
9	81	6561	27	80	6400
10	78	6084	28	94	8836
11	93	8649	29	76	5776
12	73	5329	30	81	6561
13	74	5476	31	95	9025
14	59	3481	32	91	8281
15	85	7225	33	76	5776
16	85	7225	34	89	7921
17	76	5776	35	92	8464
18	83	6889	N	274	21837
				0	0

Dari data tersebut kemudian dicari *mean* dan *standart deviation* dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari *Mean*

$$M_{x_1} = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{2740}{35} = 78,29$$

b. Mencari *Standart Deviation*

$$\begin{aligned}
 Sdx_1 &= \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{n} - Mx_1^2} \\
 &= \sqrt{\frac{218370}{35} - 78,29^2} \\
 &= \sqrt{6239,14 - 6129,32} \\
 &= \sqrt{109,78} \\
 &= 10,48
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas diketahui $Mx_1 = 78,29$ dan $Sdx_1 = 10,48$. Untuk mengetahui kategori sikap sosial siswa baik, cukup, kurang dapat dikelompokkan dengan menggunakan rumus:¹⁰¹

- Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah kategori sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri1 Mlarak termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari $Mx + 1.SDx$ adalah kategori sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri1 Mlarak termasuk kategori kurang.
- Skor antara dari $Mx + 1.SDx$ adalah kategori sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri1 Mlarak termasuk kategori cukup.

Perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 78,29 + 1.(10,48) \\
 &= 88,77 \text{ (dibulatkan 89)} \\
 Mx - 1.SDx &= 78,29 - 1.(10,48) \\
 &= 67,81 \text{ (dibulatkan 68)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 89 dikategorikan sikap sosial siswa kelas VII

¹⁰¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 175.

baik. Sedangkan skor 68 - 89 dikategorikan sikap sosial siswa kelas VII cukup dan skor kurang dari 68 dikategorikan kurang. Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:¹⁰²

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

f_i : Frekuensi

n : *Number of Cases*

Untuk mengetahui lebih jelas kategori sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 1Mlarak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategori Sikap Sosial

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 89	7	20%	Baik
2	68 – 89	21	60%	Cukup
3	< 68	7	20%	Kurang
Jumlah		35	100%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 1Mlarak dalam kategori baik sebanyak 7 dari 35 responden

¹⁰² Retno Widyaningrum, *Statistika*, 20.

(20%), kategori cukup sebanyak 23 dari 35 responden (60%) dan kategori kurang sebanyak 7 dari 35 responden (20%). Dengan demikian, dapat dikatakan sikap sosial kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak adalah dalam kategori cukup.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Analisis Data Lingkungan Keluarga Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menjawab hipotesis nomor 1 dan 2 yaitu “ Ada Tidaknya Pengeruh Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak” dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows. Hasilnya sebagai berikut:

a. Identifikasi Variabel

Variabel Independen (X_1) : Lingkungan Keluarga

Variabel Dependen (Y) : Sikap Sosial Siswa

b. Mengestimasi dan Menaksir Model

1) Menghitung nilai b_1 dan b_0

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 16.0 *for windows* b_1 didapatkan nilai 0,773 dan b_0 mendapatkan nilai 17,117. Nilai- nilai tersebut dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada lampiran 13.

2) Model regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel hasil pengelolaan data regresi linier sederhana pengaruh lingkungan

keluarga terhadap sikap sosial siswa bagian tabel *Coefficients* pada lampiran 13, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaa:

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1x \\ &= 17,117 + 0,773x\end{aligned}$$

c. Uji Signifikansi Model

1) Hipotesis

H₀: Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak.

H_a: Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak

2) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X₁ dan Y dengan SPSS versi 16.0 for windows bagian tabel ANOVA pada lampiran 13, didapatkan hasil berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Statistik X₁ terhadap Y

Variation Source	(df)	Sum of Squer (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SSR = 1459,665	MSR = 1459,665
Error	33	SSE = 2521,078	MSE = 76,396
Total	34	SST = 3980,743	

3) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan (df) sebesar 1:33 adalah 4,14. Hasil pengelolaan daa diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 19,06 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sedangkan nilai signiikansinya 0,000 yang artinya dibawah 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, dinyatakan bahwa $F_{hitung(19,06)} > F_{tabel(4,14)}$ atau $SIG < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak. Nilai F_{hitung} dan nilai SIG dapat dilihat pada lampiran 13 tabel ANOVA.

d. Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

1) Koefisien Determin (R^2)

Nilai koefisien determin R^2 dapat dilihat pad atabel hasil pengelolaan regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Hasil pengelolaan tersebut menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,367. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 13.

2) Interpretasi

Berdasarkan nilai koefisien determin mendapat nilai 0,367. Artinya lingkungan keluarga (X_1) berpengaruh sebesar 36,7% terhadap sikap sosial siswa (Y) dan 73,3%

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk pada model.

2. Analisis Data Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menjawab hipotesis nomor 1 dan 2 yaitu “ ada tidaknya Pengeruh Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak” dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows. Hasilnya sebagai berikut:

a. Identifikasi Variabel

Variabel Independen (X_2) : Lingkungan Sekolah

Variabel Dependen (Y) : Sikap Sosial Siswa

b. Mengestimasi dan Menaksir Model

1) Menghitung nilai b_1 dan b_0

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 16.0 for windows b_1 didapatkan nilai 0,796 dan b_0 mendapatkan nilai 7,758 . Nilai- nilai tersebut dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada lampiran 14.

2) Modelregresi linier sederhana

Berdasarkan tabel hasil pengelolaan data regresi linier sederhana pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa bagian tabel *Coefficients* pada lampiran 14, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaa:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

$$= 17,117 + 0,773x$$

c. Uji Signifikansi Model

1) Hipotesis

H₀: Tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak.

H_a: ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak.

2) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X_2 dan Y dengan SPSS versi 16.0 for windows bagian tabel ANOVA pada lampiran 14, didapatkan hasil berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik X_2 terhadap Y

Variation Source	(df)	Sum of Squer (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SSR = 2469,073	MSR = 2469,073
Error	33	SSE = 1511,670	MSE = 45,808
Total	34	SST = 3980,743	

3) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan (df) sebesar 1:33 adalah 4,14. Hasil pengelolaan daa diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 53,900 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sedangkan nilai signifikansinya 0,000 yang artinya dibawah 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, dinyatakan bahwa $F_{hitung(53,900)} > F_{tabel(4,14)}$ atau $SIG < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak. Nilai F_{hitung} dan nilai SIG dapat dilihat pada lampiran 14 tabel ANOVA.

d. Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determin R^2 dapat dilihat pada tabel hasil pengelolaan regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Hasil pengelolaan tersebut menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,620. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 14.

2) Interpretasi

Berdasarkan nilai koefisien determin mendapat nilai 0,620. Artinya lingkungan sekolah (X_1) berpengaruh sebesar 62% terhadap sikap sosial siswa (Y) dan 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk pada model.

3. Analisis Data Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjawab hipotesis nomor 3 yaitu “ada tidaknya Pengeruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak” dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Hasilnya sebagai berikut:

a. Identifikasi Variabel

Variabel Independen (X_1) : Lingkungan Keluarga

Variabel Independen (X_2) : Lingkungan Sekolah

Variabel Dependen (Y) : Sikap Sosial Siswa

b. Mengestimasi dan Menaksir Model

1) Menghitung nilai b_1 , b_2 dan b_0

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 16.0 *for windows* b_1 didapatkan nilai 0,277 sedangkan b_2 didapatkan nilai 0,667 dan b_0 mendapatkan nilai -2,760. Nilai- nilai tersebut dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada lampiran 15.

2) Mendapatkan model regresi linier berganda

Berdasarkan tabel hasil pengelolaan data regresi linier sederhana pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa bagian tabel *Coefficients* pada lampiran 15, maka dapat

dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaa:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$= (-2,760 + 0,277x_1 + 0,667x_2)$$

c. Uji Signifikansi Model

1) Hipotesis

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak.

H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak

2) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA

Berdasarkan tabel hasil pengelolaan data regresi linier berganda X1 dan X2 terhadap Y dengan SPSS versi 16.0 bagian tabel ANOVA

Tabel 4.9

Statistik Uji Regresi Linier Berganda:

ANOVA

Sumber variasi	(df)	Sum of squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	2	SSR= 2591,564	MSR= 1295,782
Error	32	SSE= 1389,179	MSE= 43,412

Total	34	SST= 3980,743	
-------	----	------------------	--

3) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan (df) sebesar 2:32 adalah 3,29. Hasil pengelolaan daa diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 29,849 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sedangkan nilai signiikansinya 0,000 yang artinya dibawah 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, dinyatakan bahwa $F_{hitung(29,849)} > F_{tabel(3,29)}$ atau $SIG < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak. Nilai $F_{hitungl}$ dan nilai SIG dapat dilihat pada lampiran 15 tabel ANOVA.

d. Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determin R^2 dapat dilihat pad atabel hasil pengelolaan regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Hasil pengelolaan tersebut menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,651. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 15.

2) Interpretasi

Berdasarkan nilai koefisien determinasi diperoleh nilai 0,651. Artinya lingkungan keluarga (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) berpengaruh sebesar 65,1% terhadap sikap sosial siswa (Y) dan 34,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk pada model.

D. Pembahasan Interpretasi

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak

Hasil dari perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI diperoleh $F_{hitung}(19,06) > F_{tabel}(4,14)$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak. Besar koefisien determinasi (R^2) 36,7%, artinya lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 36,7% terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2018/2019, sedangkan 63,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk model.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak

Hasil dari perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI diperoleh $F_{hitung}(53,900) > F_{tabel}(4,14)$ sehingga H_0 ditolak. Hal

itu berarti lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak. Besar koefisien determinasi (R^2) 62%, artinya lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 62% terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2018/2019, sedangkan 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk model.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak

Hasil dari perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI diperoleh $F_{hitung(29,849)} > F_{tabel(3,29)}$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak. Besar koefisien determinasi (R^2) 65,1%, artinya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 65,1% terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2018/2019, sedangkan 34,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk model.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian analisis pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2017/2018 yang dinyatakan bahwa $F_{hitung(19,06)} > F_{tabel(4,14)}$ atau Signifikansinya $0,00 < 0,05$. Dengan koefisien determinasi mendapat nilai 0,367 sehingga persentase pengaruhnya sebesar 36,7% sedangkan 63,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2017/2018 dinyatakan bahwa $F_{hitung(53,900)} > F_{tabel(4,14)}$ atau signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dengan koefisien determinasi mendapat nilai 0,620 sehingga persentase pengaruhnya sebesar 62%, sedangkan 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2017/2018

dinyatakan bahwa $F_{hitung(29,849)} > F_{tabel(3,29)}$ atau signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dengan koefisien determinasi mendapat nilai 0,651 sehingga prosentase pengaruhnya sebesar 65,1% , sedangkan 34,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi orang tua, diharapkan memperhatikan dan meningkatkan kondusifitas rumah, tauladan yang baik, dan kedisiplinan karena hal tersebut dapat meningkatkan sikap sosial siswa.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan memberikan perhatian yang lebih terhadap sikap sosial siswa karena dengan memiliki sikap sosial yang baik dapat membantu siswa dalam bermasyarakat.
3. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap sosial baiknya dengan membiasakan diri berbuat baik dan tidak mendholimi orang lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkasi lebih lanjut tentang sikap sosial, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, Abu. *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Pt Renieka Cipta, 2007.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Renika Cipta, 1999.
- Ardy W. & Barnawi, Novan. *Ilmu Pendidikan Islam : Rancangan Bangun Konsep Pendidikan Monokotomikdan Holistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Pendekatan Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Bina Aksara, 1985.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Pt. Renika Cipta, 2014.
- Budiarjo, *Kamus Psikologi*. Semarang, Effar Offset, 1991.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dewi Yuniarti, Rohmah. *Skripsi: Pengaruh Sikap dan Gender Terhadap Prestasibelajar Bahasa Indonesia*

Pada Siswa Smp Negeri Kelas VII Sleman Yogyakarta 2013/2014 (Ponorogo: Januari, 2019).

Dimiyati & Mujiono. *Belajar dan Pemelajaran*. Jakarta: Renika Cipta, 2013.

Hafid, Anwar. Jafar Ahari, dan Pendis Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Hamalik. Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2001.

Indrawan & Poppy Yuniawati, Rully. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.

Karwati, Euis. Dkk, *Manajemen Kelas (Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Lestari, Sri . *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media, 2012.

M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt. Renika Cipta, 2010.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011.

Majid & Dian Andayani, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pt Raja Grahafindo Persada, 2011.
- Mastuti, Indri. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Hi-Fest Publishing. 2008.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Permendikbud No 64 Tahun 2013, *Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Pohan, Nurbiah. *Pelaksanaan Bimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa di MIS Amal Soleh Medan*. Medan: UIN Sumatra Utara, 2017.
- Prasetyo & Lina Mitahul Jannah, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pt.Raja Grafindo, 2012.
- Priyano, Duwi. *SPSS[™] Handboon Analisis Data & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: Medikom, 2016.
- Qomariyah, Siti. “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa*”, (Skripsi, IAIN , PONOROGO, 2018). Anisa Sabellah, “*Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar Padamata Pelajaran IPS*”.Sripsi, UIN, Malang, 2018.

- Siregar, Syofiyan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilenkapi dengan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010.
- Subana. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Stia, 2000.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Pt Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sunyoto, Danang. *Analisis Validitas dan Analisis Klasik*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Widiyaningrum, Retno. *Statistika: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.
- Wijaya, Tony *Analisis Data Menggunakan Spss*. Yogyakarta, Univ. Atma Jaya, 2009.
- Yudi Prahara, Erwin. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012.

